

**STRATEGI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS)
KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA
JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI KABUPATEN SIAK**

Oleh: Ari Pepbrian

aripepbrian21@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Harapan Tua R.F.S, M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Panam JL.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293, Telp/fax (0761) 63277

Abstract

Social Security Administrator (BPJS) is a Public Legal Entity that is tasked with organizing National Health Insurance for all Indonesians. National Health Insurance (JKN) is a Government program that aims to provide a comprehensive guarantee of health insurance for all Indonesians to be able to live healthy, productive and prosperous lives. The low participation of National Health Insurance is recognized by BPJS. Because the number of participants is still low, a strategy is needed to increase the participation of the National Health Insurance. Theoretical concepts used is SWOT Analysis in the Strategic Management book by Sondang P. Siagian to determine the right strategy to overcome the problem. This study uses qualitative methods with descriptive data assessment. In collecting data, researcher used three types of activities in qualitative data analysis, namely : data reduction, data model, drawing/verification conclusions. The results of the study show that the Social Security Administrator (BPJS) in its entirety has not been able to increase number of participants the National Health Insurance in Siak Regency. Factors that influence are the economic condition and awareness of the society. It is expected that the BPJS of Siak Regency will apply more strategies to attract the interest of the society.

Keywords: Strategy, Health Social Security, Program

Latar Belakang Masalah

BPJS Kesehatan merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program kesehatan (Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014). BPJS Kesehatan harus memahami kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang dilayaninya dalam menentukan cara yang paling efektif menyelenggarakan pelayanan kesehatan bermutu. Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2004 mengatakan bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Sedangkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh Pemerintah.

Permasalahan yang membuat rendahnya minat masyarakat untuk mendaftar JKN yang dikelola langsung oleh BPJS Kesehatan ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang aturan dan prosedur untuk mendapatkan pelayanan dari BPJS Kesehatan. Ketidaktahuan aturan dan prosedur BPJS Kesehatan tersebut berdampak buruk kepada masyarakat peserta BPJS Kesehatan sendiri. Masyarakat tidak bisa

mendapatkan haknya memperoleh pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit. Rendahnya pengetahuan masyarakat ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi langsung ke masyarakat tentang BPJS Kesehatan, sehingga banyak masyarakat Kabupaten Siak yang masih belum terdaftar.

Fenomena yang terlihat dilapangan, BPJS Kesehatan belum optimal dalam meningkatkan jumlah peserta JKN di Kabupaten Siak, permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak.
2. Sosialisasi belum maksimal.
3. Fasilitas kesehatan tidak memadai terutama di Kecamatan yang jauh dari ibukota Kabupaten Siak.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya BPJS Kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu : **“Strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak”**

Perumusan Masalah

1. Bagaimana perumusan strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat meningkatnya jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan di Kabupaten Siak?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perumusan strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat meningkatnya jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan di Kabupaten Siak?.

Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masukan positif bagi pihak BPJS Kesehatan Kabupaten Siak dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyelenggaraan jaminan kesehatan d Kabupaten Siak.

Konsep Teori

Untuk membahas permasalahan yang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa teori yang penulis anggap relevan dalam masalah penelitian ini:

2.1.1 Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* atau *Strategis* dengan kata jamak *Strategis*. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam bahasa yunani kuno sering berarti perwira negara (*State Office*) dengan fungsi yang luas (Salusu, 2004:84). Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan

David terjemahan Sindoro (2004:11) strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang. Selanjutnya David mengatakan satu-satunya hal yang pasti dari masa depan organisasi apapun adalah perubahan, dan perencanaan penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.2 Manajemen Strategi

Karyoso (2005:17) manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar

dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak di implementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujaunnya. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting antara lain :

- a. Manajemen strategik merupakan proses pengambilan keputusan
- b. Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh yang berarti berkenaan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi, terutama tujuan dan cara melaksanakannya atau cara pencapaiannya
- c. Pembuatan keputusan tersebut harus dilakukan atau sekurang-kurangnya melibatkan pimpinan puncak, sebagai penanggung jawab utama pada keberhasilan atau kegagalan organisasinya
- d. Pengimplementasian keputusan tersebut sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan strategiknya dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi dalam arti seluruhnya harus mengetahui dan menjalankan peranan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
- e. Keputusan yang ditetapkan manajemen puncak yang harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk

kegiatan/pelaksanaan pekerjaan yang terarah pada tujuan strategik organisasi

Siagian (2016:172) dalam strategi pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu instrumen analisis ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan *Strengths* (Ancaman), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, termasuk suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis uang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga meminimalisir faktor kelemahan yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

2.1.3 Organisasi

J Winardi (2003:85) mengatakan Organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran,

yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Hal itu melalui tindakan-tindakan individu serta kelompok-kelompok secara terpadu.

Manullang dalam Hasibuan (2008:24), menyatakan bahwa organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses dimana penertapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu pembuatan diferensial tugas-tugas.

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau suatu sistem pemikiran dimasa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Kabupaten Siak yang beralamat di

Jalan Raja Kecil, Kelurahan Kampung Rempak, Kabupaten Siak.

Informan penelitian

Dalam menetapkan informan penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut **Sugiyono (2014)** *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan penelitian ini antara lain:

1. Kepala BPJS Kesehatan
2. Staf Kebersertaan dan Pelayanan Peserta
3. Masyarakat yang telah menjadi peserta JKN
4. Masyarakat yang belum menjadi peserta JKN

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dianggap mampu mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer
Data yang diperoleh langsung dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan penulis langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data yang

lengkap dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, yaitu langsung dari informan yang menjadi objek penelitian, yakni data tentang jumlah peserta jaminan kesehatan dan Strategi BPJS Kesehatan dalam Meningkatkan kepesertaan JKN di Kabupaten Siak.

b. Data Skunder

Data pendukung yang diperoleh dari pihak kedua untuk melengkapi data primer, seperti :

1. Fungsi, tugas dan wewenang BPJS Kesehatan.
2. Prosedur umum BPJS Kesehatan.
3. Buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti
4. Skripsi, jurnal, makalah serta tulisan-tulisan seputar masalah penelitian
5. Dan data lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data informasi penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yang meliputi kegiatan observasi dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan guna memperoleh data

mengenai permasalahan yang diteliti. Dilakukan kepada Kepala Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) Kabupaten Siak yang merupakan wawancara untuk menentukan informasi.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan di Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) Kabupaten Siak

c. Dokumentasi

Studi kepustakaan mempelajari dan menganalisa sejumlah bahan-bahan tertulis, baik pendapat para ahli maupun dari perundangan yang berlaku serta literatur-literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dan dokumentasi yang terkait masalah yang dikaji.

Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pengkajian secara deskriptif yaitu kata lain

penjabaran dilakukan menggambarkan atau menjelaskan masalah yang ada atau berusaha menggambarkan secara terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan serta memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan untuk mendapatkan solusi dalam Meningkatkan Kepesertaan JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan Siak.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2012) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data
Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
2. Model Data
Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Peneliti mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis.
3. Penarikan Kesimpulan
Langkah ketiga dan aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan

apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Perumusan Strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diberikan oleh informan yang mengetahui mengenai data-data yang berhubungan dengan "Strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak" dengan mengutip melalui proses wawancara sehingga menjadi sebuah bentuk karangan ilmiah sebagai tugas akhir bagi penulis. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara yang meliputi *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat*.

5.1.1 Kekuatan (*Strength*)

- a. Kerjasama yang semakin luas
Kekuatan yang dimiliki BPJS Kesehatan Kabupaten Siak adalah kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Siak yang merupakan bagian dari komitmen Pemerintah Kabupaten Siak untuk menjamin seluruh masyarakat Kabupaten Siak terutama golongan pekerja untuk

dapat memenuhi kebutuhan hidup terutama masalah kesehatan. Kerjasama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk perjanjian yang mana isi perjanjian tersebut adalah agar setiap orang yang mengurus perizinan dapat mengikutsertakan pekerjaanya dalam BPJS Kesehatan sehingga meningkatkan kepesertaan JKN di Kabupaten Siak. Jika ada badan hukum yang melanggar aturan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa tidak diberikannya izin usaha di Kabupaten Siak.

- b. Pendaftaran peserta baru yang dipermudah

Kekuatan yang dimiliki oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Siak adalah kemudahan dalam melakukan pendaftaran peserta baru sampai ke desa-desa di seluruh Kabupaten Siak dengan menerjunkan BPJS Kesehatan langsung ke desa-desa demi menarik minat masyarakat agar peserta JKN dapat meningkat serta meletakkan dropbox pendaftaran peserta baru di setiap Kantor Kecamatan di seluruh Kabupaten Siak. Berikut adalah beberapa strategi BPJS Kesehatan Kabupaten Siak :

1. Pemasaran ke Desa-desa

Kekuatan yang dimiliki oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Siak adalah berupa pemasaran dengan turun langsung ke desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah peserta

JKN dan mempermudah masyarakat untuk menikmati pelayanan dari BPJS Kesehatan

2. Pendaftaran Melalui Dropbox Kekuatan yang dimiliki BPJS Kesehatan Kabupaten Siak meletakkan dropbox di setiap Kantor Kecamatan diseluruh Kabupaten Siak dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk mendatarkan diri sebagai peserta JKN.

5.1.2 Kelemahan (*Weakness*)

- a. Antrian yang panjang dan lama

Antrian panjang di kantor BPJS Kesehatan dan rumah sakit tempat peserta berobat yang sedikit banyaknya mempengaruhi masyarakat yang akan mendaftar maupun yang akan mengubah data. Antrian panjang yang terjadi di Kantor BPJS Kesehatan maupun rumah sakit tempat peserta berobat disebabkan oleh jumlah pasien melebihi kemampuan rumah sakit tersebut, khususnya rumah sakit rujukan yang memiliki keterbatasan kapasitas layanan sehingga menjadi tidak seimbang.

- b. Proses yang panjang dan berbelit-belit

Kelemahan BPJS Kesehatan Kabupaten Siak adalah proses yang panjang dan berbelit-belit ketika akan menggunakan pelayanan BPJS Kesehatan di rumah sakit. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk mendaftar ke BPJS Kesehatan.

5.1.3 Peluang (*Opportunities*)

- a. Menciptakan penemuan baru dibidang teknologi

Peluang yang dimiliki oleh BPJS Kesehatan adalah teknologi baru berupa aplikasi bernama Mobile JKN, selain itu juga ada situs www.bpjskesehatan.go.id, dan Call Center yang aktif 24 jam yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam mendaftarkan diri, mengecek tagihan, mengecek tunggakan di BPJS Kesehatan agar dapat meningkatkan jumlah peserta JKN di Kabupaten Siak.

1. *Mobile JKN*

Peluang BPJS Kesehatan berupa teknologi baru yang bernama *Mobile JKN* ini masih berstatus pengembangan tetapi BPJS Kesehatan berharap dengan adanya aplikasi ini masyarakat Kabupaten Siak yang belum terdaftar di BPJS Kesehatan dapat tertarik dengan kemudahan yang diberikan untuk mendaftarkan dirinya

2. *Situs*

www.bpjskesehatan.go.id peluang BPJS Kesehatan adalah teknologi berupa *website* yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi lengkap seputar BPJS Kesehatan dan program JKN.

3. *Call Center*

Call Center BPJS Kesehatan dapat diakses melalui 1500400 yang melayani masyarakat non-stop selama 24 jam dalam sehari. Call Center tersebut melayani keluhan masyarakat dan

masyarakat juga bisa bertanya seputar BPJS Kesehatan.

- b. Kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi

Peluang BPJS Kesehatan adalah kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap program JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan dikarenakan program tersebut sangat membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

5.1.4 Ancaman (*Threats*)

- a. Persepsi masyarakat yang masih buruk

Persepsi masyarakat yang membuat jumlah peserta JKN rendah. Masyarakat berpikir tidak membutuhkan BPJS Kesehatan karena masih merasa sehat, akan tetapi masyarakat akan mulai sadar untuk mendaftar apabila sudah merasa sakit atau ketika sudah mulai membutuhkan BPJS kesehatan.

- b. Banyaknya kompetitor

Kompetitor yang semakin banyak dan menawarkan pelayanan jasa yang mudah dan cepat sedangkan ketika masyarakat mengurus BPJS Kesehatan prosesnya cenderung lama dan panjang. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih memilih perusahaan asuransi swasta ketimbang BPJS Kesehatan.

5.2 Faktor-faktor Penghambat Meningkatnya Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang Dikelola oleh BPJS Kesehatan di Kabupaten Siak

5.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Tidak Memadai

Fasilitas kesehatan yang masih sedikit memang dinilai dapat menghambat meningkatnya jumlah peserta Jaminan Kesehatan di Kabupaten Siak. Jumlah fasilitas kesehatan tidak sebanding dengan jumlah peserta yang di setiap kecamatan. Fasilitas kesehatan yang memadai hanya terdapat di kecamatan yang memiliki jumlah peserta yang tinggi sedangkan kecamatan yang lain sangat sedikit terdapat fasilitas kesehatan.

Masyarakat menilai dengan jumlah peserta yang banyak tidak sebanding dengan jumlah fasilitas kesehatan yang masih sedikit, sehingga masyarakat takut tidak terlayani dengan maksimal ketika akan menggunakan jasa BPJS Kesehatan.

5.2.2 Kesadaran Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional selanjutnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya BPJS Kesehatan di kehidupan mereka.

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mendaftarkan diri di BPJS Kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Meskipun banyak masyarakat Kabupaten Siak yang sadar akan pentingnya BPJS Kesehatan, tetapi rata-rata masyarakat Kabupaten Siak memiliki pola pikir yang buruk, apabila belum sakit berarti belum membutuhkan BPJS Kesehatan. Oleh karena itu,

pihak BPJS Kesehatan Kabupaten Siak dituntut untuk bisa merubah pola pikir masyarakat yang tidak mendaftarkan diri di BPJS Kesehatan dengan memaksimalkan pemasaran program JKN di desa-desa se-Kabupaten Siak.

PENUTUP

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Analisa yang telah penulis lakukan mengenai Strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai pelengkap dan dikemukakan saran-saran untuk bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Kabupaten Siak.

6.1 Kesimpulan

1. Strategi BPJS Kesehatan Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak diidentifikasi menggunakan Analisis SWOT yaitu menciptakan beberapa penemuan baru dibidang teknologi, mempermudah pendaftaran bagi peserta baru untuk menarik minat masyarakat untuk mendaftar, dan memperluas kerjasama dengan beberapa pihak
2. Faktor-faktor penghambat meningkatnya jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak adalah :

- a. Jumlah fasilitas kesehatan tidak seimbang dengan jumlah peserta menghambat minat masyarakat untuk mendaftarkan diri ke BPJS Kesehatan. Masyarakat masih takut tidak terlayani dengan baik jika menggunakan jasa BPJS Kesehatan karena jumlah faskes yang masih sedikit.
- b. Kesadaran masyarakat Kabupaten Siak yang masih rendah. Masyarakat berpikir mereka tidak membutuhkan BPJS Kesehatan karena tidak dalam keadaan sakit. Pola pikir seperti itulah yang terus diupayakan BPJS Kesehatan agar bisa diubah kearah yang lebih baik dengan melakukan pemasaran dua kali seminggu ke tiap-tiap desa di Kabupaten Siak

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan Strategi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Meningkatkan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak, yaitu :

1. BPJS Kesehatan Kabupaten Siak hendaknya meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan di setiap Kecamatan di Kabupaten Siak. Hal ini diperlukan agar masyarakat merasa yakin

apabila ingin menggunakan jasa BPJS Kesehatan jika fasilitas kesehatan di kecamatan mereka sudah memadai.

2. Diperlukan pendekatan yang lebih harmonis kepada masyarakat demi keberlangsungan program Jaminan Kesehatan Nasional yang telah berjalan di Kabupaten Siak melalui kerjasama yang telah terjalin.

Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan jumlah peserta JKN di Kabupaten Siak. Hal ini dikarenakan tanpa peran masyarakat akan sulit dalam pelaksanaan strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anatan Lina, dan Ellitan Lina. 2008. *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Ellitan Lena, dan Anatan Lina. 2008. *Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Organisasi dan Motivasi*,

- dasar peningkatan produktivitas.
Bumi Aksara: Jakarta.
- Heene, dan Desmidt. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Bisnis*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. PTIK Press dan Restu Agung: Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi (Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif)*. Erlangga: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya: Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nining, I. Soesilo. 2000. *Reformasi Pembangunan Dengan Langkah-Langkah Manajemen Strategik*. Magister Perencanaan dan Kebijakan. FE-UI: Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabet: Bandung.
- Salusu. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Gramedia: Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rangkuti. 2013. *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Gramedia: Jakarta
- Ratmino dan Atik Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sinambela, Lijan Poltak dkk. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo: Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2007. *Pembinaan Organisasi : Proses Diagnosa dan Intervensi*. Rajawali: Jakarta.
- Winardi J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Karya Ilmiah

- Hendri Yadi. 2014. *Penerapan Analisis SWOT Manajemen Pemasaran Bisnis Developer (Studi : Perumusan Strategi Pemasaran PT. Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru)*. Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Riau.

Trisna Widada. 2017. *Peran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan Implikasinya Terhadap Ketaanan Masyarakat (Studi di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Kesehatan Nasional.

Website

1. www.bpjs-kesehatan.go.id
2. <http://riaugreen.com/view/Siak/32044/Pemkab-Siak-Akan-Kaji-Regulasi-Integrasi-JKN-KIS.html>

Undang-undang

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional